

## ANALISIS PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR

### Analysis of The Use of Google Classroom in Online Learning at Elementary School

**Istna Listiyani\*, Wahyudi, Moh Salimi**

Program Studi PGSD Kebumen, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Sebelas Maret

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring kelas V di SD Negeri Kranggan pada era Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V serta kepala SD Negeri Kranggan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring kelas V yaitu 81% dengan kategori baik. Terdapat 5 dari 7 fitur Google Classroom telah digunakan pada pembelajaran daring kelas V SD Negeri Kranggan dengan pelaksanaan pembelajaran menerapkan aspek enam aspek yang ada. Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan Google Classroom telah memanfaatkan lima fitur yang tersedia diantaranya assignment, grading, mobile application, privasi dan time-cost dengan menerapkan aspek penggunaan Google Classroom diantaranya pembuatan akun, mengorganisasi ruang kelas, mengelola topik pada ruang kelas, mengunggah materi, mengembangkan soal dan melakukan penilaian.

**Kata Kunci:** Covid-19, google classroom, pembelajaran daring,.

**Abstract:** This study aims to analyze the use of Google Classroom in online learning for class V at SD Negeri Kranggan in the Covid-19 era. This research uses a qualitative approach with a case study method. The data sources of this research were students and teachers of class V and the principal of SD Negeri Kranggan. Data collection techniques used are observation and interviews. Data analysis using triangulation techniques and sources. The results showed that the percentage of use of Google Classroom in online learning for class V was 81% with a good category. There are 5 of 7 Google Classroom features that have been used in online learning for class V SD Negeri Kranggan with the implementation of learning applying aspects of the existing six aspects. This study concludes that the use of Google Classroom has utilized the five available features including assignment, grading, mobile application, privacy, and time-cost by implementing aspects of using Google Classroom including creating accounts, organizing classrooms, managing topics in the classroom, uploading materials, developing questions and make assessments.

**Keyword:** Covid-19, google classroom, online learning,

## PENDAHULUAN

Pada masa ini seluruh dunia sedang marak wabah penyakit Covid-19 dengan tingkat penularan yang sangat cepat. Handayani (2020: 108) menyatakan bahwa Covid-19 merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia, dan tingkat penularan yang sangat cepat dapat mengakibatkan kematian. Sehingga seperti yang dipaparkan oleh Dewi (2020: 56) bahwa WHO menetapkan kondisi kesehatan masyarakat dunia dalam keadaan sangat darurat.

Wabah Covid-19 berdampak pada berbagai sektor kehidupan manusia, salah satunya bidang pendidikan. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring guna mencegah penyebaran penyakit Covid-19 (Mendikbud, 2020). Terbitnya kebijakan tersebut menjadikan sistem pembelajaran diubah dari semula tatap muka menjadi pembelajaran daring. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa pendidikan jarak jauh merupakan pendidikan yang pendidik dan peserta didiknya terpisah dengan menggunakan berbagai sumber

belajar dalam kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran daring pada pandemi Covid-19 memerlukan smartphone sebagai alat untuk kegiatan pembelajaran dan mengakses internet guna menunjang kegiatan pembelajaran.

Pada kenyataannya dengan pemberlakuan pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak memiliki smartphone pribadi, sinyal yang tidak stabil, siswa kurang memahami materi apabila hanya diberikan penugasan. Hal ini sejalan dengan pendapat Handayani (2020:107) yang menyatakan siswa memerlukan tambahan kuota internet untuk kegiatan pembelajaran dan kurangnya pendampingan orang tua saat siswa belajar dirumah karena keterbatasan waktu dan pengetahuan.

Beberapa masalah yang muncul seperti kendala kuota internet, pemerintah menyediakan platform dan kuota gratis untuk kegiatan pembelajaran. Web Kemendikbud (2020) menyebutkan bahwa penyaluran paket data diberikan sebesar 30 GB untuk mengakses lebih dari 60 platform dan website untuk belajar online, diantaranya Google Classroom, Quipper, Ruang Guru, Zoom, Google Meet, Rumah Belajar, dan lain-

lain. Sehingga siswa dapat semangat belajar meskipun dari rumah.

Adanya bantuan kuota dan penyediaan platform gratis beberapa sekolah memanfaatkannya untuk kegiatan pembelajaran, salah satunya Google Classroom. Wicaksono (2020: 235) menyatakan bahwa Google Classroom merupakan aplikasi yang disediakan Google untuk pembelajaran daring yang dapat dilakukan dari jarak jauh, sehingga dapat memudahkan guru untuk mengelompokkan, membuat dan membagikan tugas, selain itu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara daring. Iftakhar (2016: 13) menyebutkan beberapa kelebihan platform Google Classroom, diantaranya kelas yang sederhana mudah didesain, menghemat waktu dengan mengintegrasikan serta mengotomatisasi pengguna lain dalam berbagi dokumen, fleksibel tidak terbatas ruang dan waktu, platform berbasis cloud, dan penggunaan gratis. Berbagai macam fitur ditawarkan Google Classroom untuk memfasilitasi dan mempermudah pengguna dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, seperti yang disebutkan oleh Pradana (2017: 62) bahwa Google Classroom memiliki banyak fitur yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti memberi tugas,

membuat pengumuman, memantau kegiatan pembelajaran dan pengumpulan tugas.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala SD Negeri Kranggan serta guru kelas V SD Negeri Kranggan pada bulan Januari hingga Februari 2021 diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Google Classroom mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 pada semester ganjil dan genap. Pembelajaran Google Classroom guru lakukan setelah terbitnya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 yang mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh. Selain itu melalui masa transisi akibat adanya pandemi Covid-19 ini, sekolah harus mengubah sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi pembelajaran daring. Dari masa transisi tersebut ditemukan masalah seperti, kurangnya pemahaman siswa dalam pemahaman materi, ketersediaan kuota, jaringan internet, dan pendampingan anak saat belajar di rumah. Oleh karena itu, pihak sekolah memutuskan untuk melakukan pembelajaran daring dengan memperhatikan masalah yang ada.

Menindaklanjuti pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring, guru mendapatkan pelatihan pemanfaatan Google Classroom sebagai sarana pembelajaran di SD Negeri Kranggan yang difasilitasi oleh sekolah. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan pembinaan kepada wali siswa mengenai penggunaan Google Classroom yang akan dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Peneliti mempertimbangkan pemilihan di kelas V karena melihat pengalaman guru dalam melaksanakan pembelajaran Google Classroom serta intensitas penggunaan Google Classroom yang relatif lebih dahulu dari pada kelas yang lain dalam menggunakan Google Classroom. Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring kelas V di SD Negeri Kranggan Tahun Ajaran 2020/2021.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kranggan yang dilaksanakan pada bulan Januari 2021 hingga April 2021. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif

dengan metode studi kasus. Sumber data penelitian ini yaitu kepala SD Negeri Kranggan, guru kelas V SD Negeri Kranggan dan siswa kelas V SD Negeri Kranggan yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Adapun validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019: 4015-412) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk memaparkan analisis penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring kelas V di SD Negeri Kranggan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi yang telah dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 hingga 7 April 2021, didapatkan hasil observasi yang menunjukkan persentase 81% dengan kategori baik. Konversi penilaian dalam penelitian ini yaitu: sangat baik (90-100%), baik (80-89%), cukup (70-79%), rendah (60-69%), dan sangat rendah (<59%) (Arifin, 2012: 236). Tabel 1 adalah rekapitulasi data hasil observasi.

Tabel 1. Data rekapitulasi rata-rata hasil observasi penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring kelas V di SD Negeri Kranggan

No	Indikator	Deskriptor	Skor Rata-rata
1	Assigment	Pembelajaran memanfaatkan assigments	4
2	Grading	Pembelajaran memanfaatkan grading	4
3	Comunication	Pembelajaran memanfaatkan communication	1
4	Time-cost	Pembelajaran memanfaatkan time-cost	3
5	Archive course	Pembelajaran memanfaatkan archive course	1
6	Mobile application	Pembelajaran memanfaatkan mobile application	4
7	Privacy	Pembelajaran memanfaatkan privacy	4
8	Memiliki akun Google Classroom	Memiliki akun untuk login Google Classroom	4
9	Mengorganisasi kelas	Dalam ruang google classroom terdapat kelas, akun siswa, akun guru, dan deskripsi kelas	3
10	Mengelola topik	Terdapat topik pada ruang kelas	4
11	Mengunggah Materi	Terdapat materi yang diunggah dalam bentuk tulisan/word/ppt/ tautan youtube/video/gambar	4
12	Mengembangkan soal	Terdapat penugasan soal pilihan ganda dalam google formulir	3
13	Melakukan Penilaian	Terdapat pemanfaatan sub menu buat pertanyaan/kuis/uraian/pilihan ganda yang hasilnya dapat diunduh dengan file excel	3
Total skor rata-rata			42

Persentase keberhasilan =  $\frac{42}{52} \times 100 = 81\%$ . Skala penilaian pada penelitian observasi meliputi: skor 4 (terdapat indikator dan sudah terlaksana), skor 3 (terdapat indikator dan sebagian besar terlaksana), skor 2 (terdapat indikator dan hanya beberapa terlaksana), skor 1 (tidak terdapat indikator).

Pada hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 22 Maret 2021 hingga 7 April 2021, menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua fitur Google Classroom yang

mendapatkan skor rata-rata 1, yaitu fitur Communication dan Archive course. Hal ini menunjukkan bahwa pada proses kegiatan pembelajaran tidak menggunakan fitur tersebut. Berikut data hasil observasi dan wawancara mengenai penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring dapat dijabarkan melalui penjelasan berikut:

Assigment digunakan guru kelas V untuk memberikan penugasan berupa latihan soal baik berupa isian, essay dan pilihan ganda, tugas proyek untuk tugas

harian. Bentuk tugas yang diberikan berupa tulisan/ perintah. Penugasan diterima oleh siswa dan dapat dikerjakan dengan baik. Sesuai dengan pernyataan Denilasari (2019: 11) yang menyatakan bahwa assignment digunakan sebagai tempat penugasan yang akan tersimpan secara otomatis pada drive, sehingga ketika pengguna memerlukan data dapat diunduh dilihat dan diunduh kembali. Skor rata-rata 4 pada hasil observasi yang dilakukan selama 12 kali pengamatan menunjukkan bahwa pada pemanfaatan assignment sudah dilaksanakan setiap kali pembelajaran dilakukan.

Grading digunakan guru kelas V untuk memberikan penilaian pada hasil pekerjaan siswa yang sudah dikumpulkan dengan menggunakan skala angka 100. Sejalan dengan Maharani (2019:168) bahwa pendidik memberikan komentar yang kemudia dijadikan umpan balik kepada tugas yang sudah diunggah siswa dan hanya dapat dilihat oleh akun yang bersangkutan. Skor rata-rata 4 pada hasil observasi menunjukkan bahwa selama 12 kali pengamatan grading sudah digunakan setiap kali penilaian pada penugasan. Communication belum dimanfaatkan karena fitur ini hanya dapat digunakan jika siswa mengakses secara bersama. Jika terdapat hal yang ingin

ditanyakan kepada guru siswa menanyakan melalui WhatsApp Group kelas atau chatting langsung kepada guru. Pada hasil observasi menunjukkan skor rata-rata 1 pada 12 kali pengamatan yang artinya pembelajaran tidak menggunakan fitur ini dalam pelaksanaannya.

Time-cost pada kegiatan pembelajaran digunakan guru kelas V untuk memberikan batasan waktu pengumpulan penugasan, dengan tujuan siswa mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan. Batas waktu yang ditentukan guru kelas V pada penugasan harian yaitu pukul 22.00 WIB. Skor rata-rata yang menunjukkan 3 pada 12 kali pengamatan menggambarkan bahwa fitur digunakan sering digunakan pada pembatasan waktu dalam pengumpulan penugasan.

Archive course pada ruang kelas V belum digunakan karena platform Google Classroom baru digunakan pada saat pandemi Covid-19 yaitu pada semester ganjil kelas V. Pada hasil observasi skor rata-rata pada 12 kali pengamatan menunjukkan skor rata-rata 1, artinya pada kegiatan pembelajaran tidak memanfaatkan fitur ini. Mobile application digunakan seluruh siswa kelas V pada kegiatan pembelajaran, dengan adanya fitur ini siswa dapat mengakses pembelajaran pada Google

Classroom tidak terbatas ruang dan waktu. Guru kelas juga menggunakan fitur ini untuk memantau kegiatan pembelajaran karena smartphone mudah dibawa dan fleksibel. Hanya pengunduhan atau perekapan nilai oleh guru terkadang menggunakan laptop. Skor rata-rata pada hasil observasi yang dilakukan selama 12 kali pengamatan menunjukkan skor 4 yang artinya fitur ini digunakan setiap kali kegiatan pembelajaran dilakukan.

Privacy digunakan pada ruang kelas V untuk melindungi privasi pengguna, hal ini diterapkan pada penilaian hasil pekerjaan. Hasil pekerjaan siswa hanya dapat dibuka oleh akun yang bersangkutan, pada penilaian dilengkapi komentar yang dimaksudkan untuk memberikan timbal balik kepada hasil pekerjaan siswa. Terlihat pada hasil observasi skor rata-rata yang diperoleh dari 12 kali pengamatan menunjukkan skor 4 yang mana semua komentar dan data yang ada pada Google Classroom aman, dan nilai hanya dapat diakses oleh yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara telah dibuktikan bahwa dalam pembelajaran daring kelas V di SD Negeri Kranggan fitur yang telah

digunakan 5 dari 7 fitur yang ada, diantaranya assignment, grading, mobile application, privasi dan time-cost. Fitur yang tersedia membantu proses pembelajaran secara daring melalui Google Classroom. Hal ini sejalan dengan Su'uga (Thesalonika & Simaremare, 2021: 121) "the features in Google Classroom that can help the online learning process are assignments, questions/attendance, material, assessment, etc".

Langkah awal pembelajaran dengan Google Classroom yaitu memiliki akun yang digunakan untuk login. Diperoleh data terdapat 18 dari 27 siswa memiliki akun Google Classroom secara pribadi. Hal tersebut mempermudah kegiatan pembelajaran untuk menandai nama siswa tersebut. Pada awal pembuatan akun siswa didampingi orang tua, sedangkan guru dibuat secara mandiri. Kesembilan siswa yang tidak memiliki akun pribadi bergabung dengan saudara yang masih sekolah sehingga akun yang tertera adalah akun orang tua. Pada hasil observasi yang dilakukan selama 12 kali pengamatan skor rata-rata menunjukkan skor 4 yang artinya sebagian besar dari siswa sudah memiliki akun pribadi dalam Google Classroom.

Pada pengelolaan kelas dirancang guru dengan mendesain ruang kelas V

pada Google Classroom sedemikian rupa, mulai dari nama kelas yaitu kelas V SD Negeri Kranggan, deskripsi kelas yang menunjukkan bahwa kelas diampu oleh Ibu Revika Niza Artiyana, S. Pd, Gr. Siswa yang dapat bergabung secara mandiri pada ruang kelas yaitu 16 dari 27 siswa. Rochman (2017: 50) menyatakan bahwa dengan adanya pengelolaan kelas pada Google Classroom pendidik dapat berkreasi agar kelas tidak terkesan monoton. Hasil observasi yang dilakukan selama 12 kali pengamatan menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh 3 artinya dalam pengelolaan kelas sering dilakukan pembaruan desain ruangan kelas V seperti deskripsi yang disesuaikan dengan kondisi.

Ruang Kelas V di Google Classroom terdapat topik yang dikelola berdasarkan pelaksanaan tema, subtema yang sedang diajarkan seperti Tema 8 Subtema 2. Dengan pengolongan topik mempermudah siswa dan guru dalam membuka atau mencari materi pembelajaran. Hasil observasi pada 12 kali pengamatan menunjukkan skor rata-rata 4 yang artinya pada setiap kegiatan pembelajaran memanfaatkan fitur ini untuk mengelompokkan tema, subtema yang dipelajari. Sedangkan untuk materi yang diunggah oleh guru biasanya berupa tulisan dan

video pembelajaran. Tulisan mengenai pelaksanaan pembelajaran dan penjelasan materi melalui video, contoh video siklus air, dan pola lantai pada tari. Skor rata-rata pada hasil observasi selama 12 kali pengamatan menunjukkan skor 4 artinya pada setiap kegiatan pembelajaran materi selalu diunggah dalam bentuk yang bervariasi, seperti video pembelajaran, gambar, dan tulisan/perintah.

Pengembangan soal pada pembelajaran Google Classroom yaitu dengan memanfaatkan google formulir yang tersedia pada jenis penugasan. Pada soal yang menggunakan google formulir digunakan pada saat ulangan harian atau ujian semester yang memudahkan dalam proses penilaian yang hasilnya dapat diunduh melalui excel. Sejalan dengan Fauziyah (2020): 25) menyatakan bahwa pengembangan soal pada google formulir memudahkan dalam mengoreksi secara otomatis termasuk analisisnya. Dilihat dari hasil observasi yang dilakukan selama 12 kali pengamatan menunjukkan skor rata-rata 3 yang artinya pada kegiatan pembelajaran sering melakukan pengembangan soal pada kegiatan ulangan harian dan ujian semester.

Aspek terakhir, penilaian dilakukan guna memberikan timbal balik pada hasil pekerjaan yang diunggah siswa. Hasil



pekerjaan siswa dinilai dengan skala angka 100 dengan dibubuhkan komentar untuk memberikan timbal balik kepada pekerjaan siswa untuk tugas harian. Pada hasil observasi yang dilakukan selama 12 kali pengamatan menunjukkan skor 3 yang artinya sering dilakukan penilaian terhadap hasil pekerjaan siswa berupa skor dan komentar sebagai timbal balik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara telah dibuktikan bahwa pembelajaran daring Google Classroom pada kelas V SD Negeri Kranggan terlaksana aspek penggunaan Google Classroom, diantaranya memiliki akun, mengelola kelas, mengelola topik, mengunggah materi, mengembangkan soal, melakukan penilaian yang sejalan dengan Rohman (2017: 2-3) yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berjalan baik jika terdapat aspek berikut dalam pembelajaran Google Classroom, diantaranya kepemilikan akun, mengelola kelas, mengelola topik, mengunggah materi, mengembangkan soal dan melakukan penilaian. Proses pembelajaran juga dapat dikatakan lancar seperti pendapat Salamah (2020: 537) yang menyatakan proses pembelajaran daring dengan Google Classroom efektif digunakan karena guru kelas dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah

dipahami melalui berbagai media, seperti video. Dengan pemanfaatan fitur dan aspek penggunaan Google Classroom secara maksimal dapat menjadikan pelaksanaan pembelajaran menjadi efektif. Hal ini sejalan dengan Iftakhar (2016: 17) yang menyatakan bahwa penggunaan Google Classroom berjalan lancar apabila kegiatan terstruktur dan memanfaatkan berbagai fitur yang telah disediakan oleh Google Classroom

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah peneliti lakukan, dapat diambil disimpulkan bahwa penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran daring kelas V di SD Negeri Kranggan telah menggunakan 5 dari 7 fitur yang ada diantaranya assigment, grading, mobile application, privasi dan time-cost. Serta terlaksana aspek penggunaan Google Classroom yang meliputi memiliki akun, mengelola kelas, mengelola topik, mengunggah materi, mengembangkan soal, dan melakukan penilaian. Pemanfaatan fitur yang disediakan Google Classroom dan kegiatan yang terstruktur yang dilakukan secara maksimal akan menjadikan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Denilasari, N. (2018). *Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Respon Siswa Sebagai Media Pembelajaran. Skripsi*. Jakarta: FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Fauziyah & Rinayanti, M. (2020). *Cara Praktis Menggunakan Google Classroom*. Yogyakarta: Deepublish.
- Handayani, T., Khasanah, H.N., & Yosintha, R. (2020). Pendampingan Belajar di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak COVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 107.
- Iftakhar, S. (2016). Google Classroom: What Works and How?. *Journal of Education and Social Sciences* 3, 12-18.
- Maharani, N., & Kartini, K.S. (2019). Penggunaan Google Classroom Sebagai Pengembangan Kelas Virtual dalam Keterampilan Pemecahan Masalah Topik Kinematika pada Mahasiswa Jurusan Sistem Komputer. *PENDIPA Journal of Science Education*, 3(3), 167-173.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.
- Pradana, D. B. P. (2017). Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu*, 2(1), 59-67.
- Rohman, M. F. (2017). *Google Classroom*. Bojonegoro: Pustaka Intermedia.
- Salamah, W. (2020). Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 4(3), 533-538.
- Shaharane, INM, Jamil, JM, & Rodzi, ASSM. (2016). Aplikasi Google Kelas sebagai alat untuk belajar dan mengajar. *Jurnal Telekomunikasi, Elektronik dan Komputer Teknik*, 8(10), 5-8.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Web Kemendikbud. (2020). Bantuan Kuota Data Internet Kemendikbud Tahun 2020. Diperoleh dari [www.kuota-belajar.kemendikbud.go.id](http://www.kuota-belajar.kemendikbud.go.id)

Web Kemendikbud. (2020). *Kemendikbud Bekerjasama dengan Operator Telekomunikasi Sukseskan Pembelajaran di Rumah*. Diperoleh dari [www.kemendikbud.go.id/main/blog](http://www.kemendikbud.go.id/main/blog)

Wicaksono, M. D. (2020). Pemanfaatan Google Classroom dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 17(1), 234-24.